

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan insan Indonesia yang cerdas komprehensif pada tahun 2025. Penerapan sistem zonasi pada program SPMB merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan pemeratakan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, implementasi kebijakan SPMB di lapangan masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya sosialisasi, minimnya pemahaman orang tua, ketidaksiapan infrastruktur teknologi, dan kebingungan akibat perubahan aturan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam implementasi kebijakan SPMB untuk meningkatkan akses pendidikan yang merata dan efektif.

Implementasi SPMB di SMAN 1 Cibitung dimulai dengan sosialisasi kepada orang tua/wali murid dan calon siswa tentang proses SPMB Jalur Domisili, termasuk kriteria, jadwal, dan prosedur pendaftaran. Calon siswa kemudian mendaftar secara online melalui website SMAN 1 Cibitung, mengunggah dokumen yang diperlukan, dan membayar biaya pendaftaran. Panitia SPMB melakukan verifikasi data dan dokumen calon siswa untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria Jalur Domisili. Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti jarak domisili, nilai rapor, dan prestasi akademik. Hasil seleksi diumumkan melalui website SMAN 1 Cibitung dan diinformasikan kepada orang tua/wali murid. Calon siswa yang diterima melakukan pendaftaran ulang dengan membawa dokumen asli dan membayar biaya sekolah.

Tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya sosialisasi kepada orang tua/wali murid, minimnya pemahaman orang tua/wali murid tentang proses SPMB, ketidaksiapan infrastruktur teknologi, dan kebingungan akibat perubahan aturan.

Untuk mengatasi hal ini, perlu meningkatkan sosialisasi dan promosi SPMB Jalur Domisili, meningkatkan kemampuan teknologi dan infrastruktur, menyediakan bantuan teknis bagi orang tua/wali murid, dan meningkatkan koordinasi antar panitia SPMB.

Penelitian ini telah mengidentifikasi empat indikator utama yang mempengaruhi implementasi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Jalur Domisili di SMAN 1 Cibitung, Kabupaten Bekasi, yaitu:

1. Indikator Komunikasi

Komunikasi yang efektif antara panitia SPMB, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa informasi tentang SPMB Jalur Domisili dapat disampaikan dengan jelas dan tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses SPMB Jalur Domisili. Oleh karena itu, panitia SPMB harus memastikan bahwa informasi tentang SPMB Jalur Domisili dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah dan jelas.

2. Indikator Sumber Daya

Sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya manusia dan fasilitas, sangat penting untuk mendukung pelaksanaan SPMB Jalur Domisili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekurangan sumber daya dapat menghambat proses SPMB Jalur Domisili dan mengurangi kualitas pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, panitia SPMB harus memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan proses SPMB Jalur Domisili.

3. Indikator Disposisi

Disposisi panitia SPMB dan sekolah juga mempengaruhi keberhasilan implementasi SPMB Jalur Domisili, karena dapat mempengaruhi motivasi dan komitmen mereka dalam melaksanakan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disposisi yang positif dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, panitia SPMB harus memastikan bahwa mereka memiliki disposisi yang positif dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugas.

4. Indikator Sistem Birokrasi

Sistem birokrasi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa proses SPMB Jalur Domisili dapat berjalan lancar dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem birokrasi yang rumit dapat menghambat proses SPMB Jalur Domisili dan mengurangi kualitas pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, panitia SPMB harus memastikan bahwa sistem birokrasi yang ada dapat disederhanakan dan diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan.

Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi SPMB Jalur Domisili

1. Kurangnya Komunikasi Efektif

Hambatan: Kurangnya komunikasi efektif antara panitia SPMB, sekolah, dan masyarakat dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kesalahan dalam proses SPMB Jalur Domisili.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Hambatan: Keterbatasan sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan fasilitas, dapat menghambat proses SPMB Jalur Domisili dan mengurangi kualitas pelayanan kepada masyarakat.

3. Disposisi yang Negatif

Hambatan: Disposisi yang negatif dari panitia SPMB dan sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan komitmen mereka dalam melaksanakan tugas, sehingga menghambat proses SPMB Jalur Domisili.

4. Sistem Birokrasi yang Rumit

Hambatan: Sistem birokrasi yang rumit dapat menghambat proses SPMB Jalur Domisili dan mengurangi kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Strategi dalam Mengatasi Hambatan=Hambatan Yang dihadapi dalam Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Sistem Penerimaan Murid Baru Jalur Domisili adalah:

1. Meningkatkan Komunikasi Efektif

Upaya: Meningkatkan komunikasi efektif antara panitia SPMB, sekolah, dan masyarakat melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih baik.

2. Meningkatkan Sumber Daya

Upaya: Meningkatkan sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan fasilitas, untuk mendukung proses SPMB Jalur Domisili.

3. Meningkatkan Disposisi

Upaya: Meningkatkan disposisi panitia SPMB dan sekolah melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan, serta memberikan insentif dan penghargaan kepada mereka yang berprestasi.

4. Menyederhanakan Sistem Birokrasi

Upaya: Menyederhanakan sistem birokrasi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian diatas tentang SPMB di SMAN 1 Cibitung

1. Meningkatkan Sosialisasi: Pihak sekolah harus meningkatkan sosialisasi kebijakan SPMB online kepada orang tua calon peserta didik, baik melalui website, media sosial, maupun sosialisasi langsung.
2. Menyediakan Informasi yang Jelas: Pihak sekolah harus menyediakan informasi yang jelas dan akurat tentang SPMB online, termasuk tahapan SPMB online, dokumen yang diperlukan, dan perubahan aturan SPMB.
3. Meningkatkan Infrastruktur Teknologi: Pihak sekolah harus meningkatkan infrastruktur teknologi untuk mendukung SPMB online, termasuk sistem yang memadai untuk menangani proses SPMB online.
4. Meningkatkan Transparansi: Pihak sekolah harus meningkatkan transparansi dalam proses seleksi SPMB online, termasuk pengumuman hasil seleksi dan informasi tentang proses seleksi.
5. Melakukan Evaluasi: Pihak sekolah harus melakukan evaluasi secara berkala tentang implementasi kebijakan SPMB jalur domisili di SMAN 1 Cibitung untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses SPMB online.